

ANALISIS PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU SEKOLAH DASAR

Henryk P. Gonsales¹, Debora M.V. Krowin², Apriliani Kartini³, Aprilis Y. Tefu⁴,
Bintang E.P. Sabah⁵, Allan Killa⁶, Jebri M. Lassa⁷
PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana
gonsalespedro542@gmail.com, daboramargaterkrowin@gmail.com,
lanikartinilani@gmail.com, aprilistefu@gmail.com,
bintangekaputrisabah@gmail.com, allankilla@gmail.com

ABSTRACT

Continuing Professional Development (CPD) is a strategic instrument for systematically and sustainably improving teacher professionalism. CPD emphasizes not only pedagogical competence but also professional, social, and personal competencies, enabling teachers to adapt to changes in 21st-century education. The integration of CPD with technology-based learning innovations has been shown to increase the effectiveness of the learning process, teacher creativity, and student motivation. However, the implementation of CPD in Indonesia still faces various obstacles, including high teacher workloads, low digital literacy, lack of institutional support, limited implementation time, and low teacher self-confidence. This study uses a qualitative approach through a literature review to analyze the concept, implementation, challenges, and solutions of CPD integrated with learning innovations. The results of the study indicate that the implementation of systematic strategies including structured CPD planning, optimizing teacher time, strengthening digital literacy, integrating CPD with learning innovations, increasing policy support, enhancing teacher self-confidence, and continuous monitoring and evaluation can overcome obstacles to CPD implementation. Thus, PKB can be implemented effectively, improving teacher professionalism, encouraging creativity, and producing more innovative learning according to student needs.

Keywords: Continuous Professional Development, PKB, learning innovation, teacher professionalism, digital literacy.

ABSTRAK

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan instrumen strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru secara sistematis dan berkesinambungan. PKB tidak hanya menekankan kompetensi pedagogik, tetapi juga kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian guru, sehingga memungkinkan guru beradaptasi dengan perubahan pendidikan abad ke-21. Integrasi PKB dengan inovasi pembelajaran berbasis teknologi terbukti meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, kreativitas guru, dan motivasi siswa. Namun, implementasi PKB di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala antara lain beban kerja guru yang tinggi, rendahnya literasi digital, kurangnya dukungan institusi, waktu pelaksanaan yang terbatas, dan kepercayaan diri guru yang rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan (literature review) untuk menganalisis konsep, implementasi,

tantangan, dan solusi PKB yang terintegrasi dengan inovasi pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi sistematis meliputi perencanaan PKB yang terstruktur, optimalisasi waktu guru, penguatan literasi digital, integrasi PKB dengan inovasi pembelajaran, peningkatan dukungan kebijakan, peningkatan kepercayaan diri guru, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan dapat mengatasi kendala implementasi PKB. Dengan demikian, PKB dapat dijalankan secara efektif, meningkatkan profesionalisme guru, mendorong kreativitas, dan menghasilkan pembelajaran yang lebih inovatif sesuai kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, PKB, inovasi pembelajaran, profesionalisme guru, literasi digital.

A. Pendahuluan

Kedudukan guru dalam dunia Pendidikan, menuntut adanya tindakan mendidik, sekaligus melaksanakan tugasnya secara profesional. Dalam hal ini, pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme seorang guru secara sistematis. Paham secara umum tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan hanya berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik saja. Tetapi, secara mendalam juga mencakup peningkatan kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian guru dalam menghadapi perubahan pendidikan yang terus berkembang. Berbagai kemampuan ini, guru dapatkan melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21, PKB dituntut untuk mampu beradaptasi dengan inovasi pembelajaran yang berbasis digital. Integrasi teknologi dalam PKB dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas. Sabariah et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, mampu meningkatkan personalisasi belajar siswa sekaligus mendukung pengembangan kompetensi guru. Tetapi, hal ini juga memerlukan implementasinya yang diperpanjang. Temuan, Abdillah & Rahayu (2023) menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis media edutainment dapat menunjang pengembangan keprofesian guru berkelanjutan. Dalam hal ini tentu menunjukan bagaimana kolaborasi pengembangan keprofesian guru

pada dinamisnya Pendidikan di Abad-21.

Menurut Wulandari & Supriyoko (2022) pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) merupakan sarana penting bagi guru dalam meningkatkan potensi secara profesional untuk memberikan pembelajaran terhadap siswa di kelas. Melihat konsepsi ini, memberikan motivasi bagi setiap guru khususnya guru sekolah dasar untuk terus meningkatkan kemampuannya secara profesional. Hal ini juga selaras dengan temuan Apiyani et al. (2022) yang menunjukkan beberapa kegiatan dalam (PKB) yang begitu positif. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah, serta karya inovatif yang berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Dalam praktiknya, implementasi PKB di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya motivasi guru dalam melakukan penelitian, kurangnya dukungan institusi dan adanya waktu yang terbatas yang membuat pelaksanaan PKB menjadi terhambat. Statement ini

selaras dengan penelitian Wijaya (2022) yang menjelaskan banyaknya guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah sebagai bagian dari PKB, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas publikasi ilmiah. Selain itu hasil penelitian Basri et al., (2021) juga menemukan bahwa pelaksanaan PKB belum optimal karena dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Ini meliputi, waktu guru yang terkadang bertabrakan dengan kegiatanlain, alokasi anggaran khusus program belum merata, dan keterbatasan jaringan internet.

Melihat implementasi PKB yang belum optimal diikuti oleh Sebagian besar guru di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa kedudukan PKB perlu ditelaah kedudukan dan fungsi baiknya untuk dipahami khalayak umum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji integrasi PKB dengan inovasi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas proses pembelajaran di era modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian berupa *literature review* atau studi kepustakaan. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dengan inovasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, serta tantangan dalam pelaksanaan PKB yang terintegrasi dengan inovasi pembelajaran di era modern.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dan telah terakreditasi, baik nasional maupun internasional. Kriteria pemilihan artikel meliputi: (1) relevan dengan tema PKB dan inovasi pembelajaran, (2) merupakan hasil penelitian empiris, (3) dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi, dan (4) dapat diakses secara penuh (*full text*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi, seleksi, dan dokumentasi artikel. Pada tahap identifikasi, peneliti mengumpulkan artikel menggunakan kata kunci seperti “pengembangan keprofesian berkelanjutan”, “PKB”, “inovasi

pembelajaran”, dan “teacher professional development”. Selanjutnya, dilakukan seleksi terhadap artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Artikel yang terpilih kemudian didokumentasikan dan diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Peneliti menganalisis isi dari setiap artikel untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola hubungan, serta kesenjangan penelitian terkait integrasi PKB dengan inovasi pembelajaran. Hasil analisis kemudian disintesis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai topik yang dikaji.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari jurnal yang berbeda. Selain itu, pemilihan sumber yang berasal dari jurnal terakreditasi dan bereputasi juga dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Dengan demikian, hasil

penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah yang kuat dalam memahami integrasi pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan inovasi pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis hasil penelitian di jabarkan berdasarkan beberapa poin untuk memperjelas kajian bahasan yang diteliti. Berikut penjabarannya:

1. Integrasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan suatu instrumen strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru secara sistematis dan berkesinambungan. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, tetapi juga mencakup kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian seorang guru, yang memungkinkan guru beradaptasi dengan perubahan paradigma pendidikan. Temuan Nugraheni & Jailani (2020), menunjukkan pengaruh signifikan guru setelah mengikuti PKB. Ini dibuktikan dengan efektif dan profesionalnya

guru dalam mengajar di kelas. Dinamisnya Pendidikan di abad ke-21 membuat guru juga perlu kreatif dalam memberikan pembelajaran. Guru bisa berinovasi dengan membuat game interaktif, dan media pembelajaran interaktif sebagai sarana pengembang pembelajaran siswa (Otoyo et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Wikaningrum et al., (2025) menunjukkan beberapa factor penentu pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Hal ini meliputi SDM manusia yang memadai, ketersediaan sarana dan prasarana, dan sikap positif guru dalam melakukan tugasnya secara professional. Selanjutnya temuan Agustina et al., (2024), menunjukkan kedudukan PKB tidak mampu memprediksi mutu pendidikan anak bangsa kedepannnya.

Melihat penjabaran tersebut integrasi PKB mendorong guru untuk menulis karya ilmiah, melakukan penelitian tindakan kelas, dan mengembangkan proyek pembelajaran inovatif, sehingga budaya akademik di sekolah dapat meningkat. Hal ini dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran dan

meningkatkan kompetensi profesional dari guru sendiri.

2. Integrasi PKB Dengan Inovasi Pembelajaran

Integrasi PKB dengan inovasi pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pendidikan pada abad ke-21. Kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan teknologi adaptif, media interaktif, dan metode kreatif dalam pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran. Temuan Poto et al., 2025 menunjukkan pengaruh inovasi pembelajaran yang didapat melalui PKB dapat meningkatkan profesionalisme guru dan menunjang pembelajaran di kelas. Pada kelas berlangsung guru dapat mengintegrasikan media visual, video pembelajaran, cerita bergambar, role play, serta model PBL dan PJBL.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru melibatkan pelatihan penting bagi guru, agar memberikan pembelajaran secara profesional terhadap siswa. Integrasi hasil PKB guru sangat penting dalam memberikan inovasi pembelajaran

terhadap siswa. Pada abad ke-21 ini guru dapat mengintegrasikan teknologi digital berupa, platform pembelajaran online, aplikasi interaktif, dan pengembangan perangkat ajar agar pada pembelajaran berlangsung siswa dapat termotivasi, dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran (Sari & Munir, 2024). Temuan Ningsih et al., (2024) menunjukkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang dilakukan guru, mampu meningkatkan hasil belajar dan minat siswa. Melalui integrasi aplikasi kuis, video pembelajaran, kamus digital dan game interaktif membuat pembelajaran lebih menarik.

Integrasi PKB dan inovasi pembelajaran juga berdampak pada peningkatan kompetensi dan kreativitas guru. Pernyataan ini didukung oleh temuan Ningtiyas et al., (2025) yang menunjukkan pengaruh PKB juga dapat meningkatkan profesionalisme dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Hal ini terlihat dari bagaimana keterlibatan guru dalam merancang media *handycraft*, sebagai sarana bagi guru dalam meningkatkan kreativitas, kompetensi profesional dan kualitas pembelajaran. Temuan Saptadi,

(2024) menunjukkan inovasi pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi profesional seorang guru. Melalui PKB, guru juga dapat mengatasi lingkungan belajar yang inklusif secara efektif sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, suasana pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Teori Kompetensi Profesional menurut Shulman (1987), tentang guru profesional harus menguasai tiga aspek utama yaitu konten pengetahuan, *pedagogical knowledge*, dan *pedagogical content knowledge* (PCK). Hal ini menunjukkan bahwa guru yang mengikuti PKB berbasis inovasi mampu mengembangkan PCK secara efektif serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, dan mampu menciptakan materi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini membantu mengatasi kesenjangan di lapangan Dimana masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional.

Literasi digital guru menjadi aspek penting dalam keberhasilan integrasi PKB dan inovasi pembelajaran. Tidak semua guru

memiliki kemampuan optimal dalam memanfaatkan teknologi, baik karena keterbatasan keterampilan, kurangnya pelatihan, maupun kurangnya dukungan institusi. *Teori Diffusion of Innovation Rogers* (2003), menjelaskan bahwa adopsi inovasi lebih berhasil apabila individu memiliki kemampuan, motivasi, dan dukungan sosial/institusi. PKB berbasis teknologi dapat memberikan pelatihan secara baik karena menyesuaikan dengan perubahan di abad ke-21.

3. Masalah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru

Meskipun integrasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dengan inovasi pembelajaran memiliki banyak manfaat, namun dalam pengimplementasian guru masih menghadapi berbagai hambatan nyata yang dapat menghambat pelaksanaan PKB secara efektif. Salah satu hambatan utama adalah beban kerja guru yang tinggi, sehingga waktu untuk mengikuti PKB atau mencoba inovasi baru dalam pembelajaran menjadi sangat terbatas. Temuan Yohaminntin et al., (2021) menunjukkan implementasi

PKB memiliki beberapa hambatan penting. Diantaranya adalah, mayoritas guru tidak memiliki rencana pembelajaran terstruktur, pengembangan inovasi pembelajaran masih rendah, pengembangan diri dengan kegiatan ilmiah masih kurang, dukungan kebijakan kurang terealisasi, dan peran kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan berlangsung kurang dijalankan. Selain itu, pada temuan Handayani et al., (2025) menunjukkan banyaknya guru yang memiliki beban administratif yang tinggi sehingga berdampak pada kesiapannya dalam menjalankan PKB. Hal ini memberikan pandangan penting, bahwasanya waktu yang tidak efektif dan pekerjaan yang tidak efektif dapat menyebabkan PKB guru terhambat.

Kesenjangan nyata yang dapat dilihat pada masa sekarang adalah minimnya guru dalam literasi digital. Hal ini menyebabkan PKB tidak terealisasi dengan baik dalam berjalannya waktu. Temuan Basri et al., (2023) menunjukkan beberapa faktor penting penyebab PKB tidak terealisasi dengan baik yang meliputi, belum terkelolanya aspek perencanaan, pelaksanaan,

monitoring dan evaluasi PKB guru. Hal ini tentu menjadi tantang besar bagi guru Indonesia saat ini. Kedudukan PKB seharusnya direalisasi secara baik dan merata dari guru Tingkat dasar hingga pada Tingkat menengah, agar profesionalisme guru diwujudkan secara maksimal. Selain itu temuan Aji & Jumelan, (2025) menunjukan faktor lain seperti kurangnya percaya diri dalam diri guru karena pelatihan yang belum teralisasi secara baik. Dari hal tersebut dapat kita pahami bahwa Ketika guru kurang percaya diri, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa juga. Hal ini juga akan menurunkan kredibilitas guru sebagai guru profesional.

4. Solusi Sistematis Menghadapi Masalah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru

Berdasarkan kajian yang telah ditelaah, masalah pengembangan keprofesian berkelanjutan guru di Indonesia menjadi poin penting untuk diperhatikan Bersama. Oleh karena itu terdapat beberapa pengajuan Solusi sistematis yang dapat dilakukan untuk menghadapi

masalah-masalah tersebut. Hal ini meliputi:

- a. Merancang PKB yang terstruktur dan sistematis

Pada poin ini yang perlu dilakukan adalah, membuat perencanaan PKB yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah, menetapkan prioritas kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), dan monitoring serta evaluasi PKB secara berkala.

- b. Mengoptimalkan waktu guru

Melihat beban kerja guru yang tinggi, dan waktu PKB yang terbatas maka perlu dilakukan alokasi waktu khusus untuk PKB dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar mengurangi beban administratif guru dan guru dapat berinovasi melalui PKB.

- c. Penguatan literasi digital

Melihat banyaknya guru yang kurang mampu dalam berliterasi digital di abad-21 ini maka, perlu dilakukan literasi digital terlebih dahulu sebelum berkolaborasi secara intens dalam PKB. Hal ini dilakukan agar PKB terealisasi dengan baik.

- d. Integrasi PKB dengan inovasi pembelajaran

Integrasi PKB

dengan inovasi pembelajaran menjadi langkah mendasar dalam mengatasi masalah pengembangan PKB guru. Melalui inovasi integrasi tersebut, guru dapat merealisasikan pembelajaran secara menarik dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

- e. Peningkatan dukungan kebijakan dan kepemimpinan sekolah

Poin ini ditekankan karena melihat masih ada beberapa sekolah yang kurang mendukung dalam merealisasikan PKB. Seharusnya implementasi PKB didukung secara maksimal oleh kebijakan dan kepemimpinan sekolah, karena dapat berdampak terhadap kredibilitas Lembaga.

- f. Meningkatkan kepercayaan diri guru

Melihat adanya masalah kurangnya kepercayaan diri guru, maka Upaya peningkatan masalah perlu dilakukan. Hal ini dapat ditindaklanjuti melalui pelatihan PKB berbasis mentoring, dan membentuk kelompok diskusi guru.

- g. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan

Masalah aspek perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi PKB menjadi alasan diadakannya poin ini. Dimasa sekarang monitoring dan evaluasi berkelanjutan PKB perlu dilakukan secara rutin. Hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana pencapaian PKB memberikan dampak bagi kinerja guru.

Solusi tersebut selaras dengan temuan Basri et al., (2021) yang menunjukkan implementasi program PKB perlu dilakukan melalui forum kelompok kerja guru, keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan, serta evaluasi guru dan laporan terkait dengan implemntasi program yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan agar guru selalu meningkatkan keprofesiannya secara terus berlanjut dalam dunia Pendidikan. Sekalipun pada implementasi programnya guru mengalami beberapa hambatan waktu, tetapi melalui PKB guru mendapatkan pelatihan keprofesian yang membawanya mampu menjadi guru yang professional.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, guru dapat mengatasi masalah utama seperti

keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, kurangnya dukungan institusi, dan keterbatasan kemampuan digital. Karena hal tersebut, PKB dapat dijalankan secara lebih efektif dan berkelanjutan, tidak hanya membantu guru meningkatkan profesionalisme, tetapi juga mendorong mereka menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merancang metode dan media pembelajaran yang menarik serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik (Nuraini & Kurniawan, 2025).

E. Kesimpulan

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan instrumen penting untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Integrasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dengan inovasi pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu dalam meningkatkan kreativitas seorang guru, kualitas pembelajaran, motivasi, dan peningkatan hasil belajar siswa, serta membantu guru mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif

dan inovatif. Meskipun demikian, implementasi PKB masih menghadapi berbagai kendala seperti beban kerja yang tinggi, rendahnya literasi digital, tidak adanya dukungan kebijakan, serta rendahnya kepercayaan diri guru. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan perencanaan PKB yang terstruktur, pemanfaatan waktu kerja secara lebih efektif, penguatan literasi digital, integrasi PKB dengan inovasi pembelajaran, dukungan dari pihak sekolah, peningkatan kepercayaan diri melalui mentoring, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Dengan strategi tersebut, PKB dapat dijalankan secara lebih efektif, dan berkelanjutan, serta mendorong guru untuk menjadi lebih profesional, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, C., & Rahayu, P. Y. (2023). Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Edutainment Untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 3(2), 88-96.

Aji, G. P., & Yayuk, E. (2025). PROFESIONALISME GURU DALAM INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN MENDALAM DI SMA MUHAMMADIYAH SAMPIT. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 266-277.

Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S. ., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499-504.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>

Basri, J., Saud, U. S., Suryana, A., & Prihatin, E. (2023). Analisis Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 20(1), 35-50.

Basri, S., Nurochmah, A., & Syamsu, K. (2021). Strategi

- pengembangan keprofesian berkelanjutan guru sekolah dasar. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Handayani, N., Normeiliani, P., Pratiwi, D. A., & Andini, S. (2025). BEBAN ADMINISTRATIF DAN KURANGNYA PELATIHAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN PANGERAN 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 131-145.
- Mukhlis, A., & Permana, A. (2024). PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU PENDIDIKAN MELALUI KUALITAS GURU SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KABUPATEN TANGERANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 471-486.
- Ningtiyas, F. A., Zahara, Y., Mahmuzah, R., Pratiwi, F., & Purba, S. B. (2025). Inovasi Media Handycraft: Pelatihan Kreativitas Guru SD sebagai Solusi Alternatif dalam Penguatan Kompetensi Profesional. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(02), 471-479.
- Nugraheni, T. V. T., & Jailani, J. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam kaitannya dengan kompetensi dan praktik pembelajaran guru matematika SMA. *PYTHAGORAS Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 15(1), 48–60. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.34601>
- Otoyo, S., Sianturi, G. R., Taqwa, R., & Lestari, P. D. I. (2024). PKB GURU PAUD KARYA INOVASI: PENGGUNAAN GAME INTERAKTIF BERBASIS POWERPOINT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR LITERASI DAN NUMERASI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI

- TK AL-KAFFAH Saptadi, N. T. S. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penciptaan Ruang Belajar Inklusif Berbasis Inovasi dan Kreativitas Teknologi di Era Digital. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(1), 59-65.
- Poto, C. N. A., Delila, Y. R., & Prasetya, A. E. (2025). INOVASI DAN STRATEGI GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF PADA KELAS 1 SD CAHAYA BANGSA YOGYAKARTA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 293-304.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Sabarariah, S., Ruffi'i, R., Nadiroh, A., Lestari, D., Sulistiami, S., & Baidowi, A. (2025). Mengintegrasikan Inovasi Teknologi dalam Pengembangan Profesional Guru: Studi Kasus tentang Meningkatkan Hasil Pembelajaran. *Tafkir: Jurnal Interdisipliner Pendidikan Islam*, 6(1), 263–276. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1687>
- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977–983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>
- Shulman, L. S. (1987). *Knowledge and teaching: Foundations of the new reform*. Harvard Educational Review, 57(1), 1–22. <https://doi.org/10.17763/haer.57.1.j463w79r56455411>
- Supriyoko, S. (2022). Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1-12.

- Wijaya, W. M. (2023). Analisis kebutuhan pelatihan karya tulis ilmiah untuk guru sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 95–104. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.64590>
- Wikaningrum, A., Murniati, N. A. N., & Sudana, I. M. (2025). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOMUNITAS BELAJAR DALAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) GURU SEKOLAH DASAR NEGERI LANGGENG KECAMATAN TLOGOMULYO KABUPATEN TEMANGGUNG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 231-243.
- Yarisda Ningsih, Nur Azmi Alwi, Nur Azizah, Rafa Fauziyyah, & Chalisa Feyruz Firdaus. (2025). Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Pemanfaatan Teknologi dan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Siswa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(4), 59–66. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i4.1866>
- Yohamintin, Y., Permana, J., Nurdin, D., Suharjuddin, S., Alkaf, A. H., & Huliatusnisa, Y. (2021). Evaluasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 173–184. Diambil dari <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/5072>